

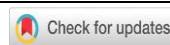


HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH MUHAMMADIYAH SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2024-2025

Annisa Fatimah¹, Mu'in Abdullah², Yuni Safitri³

^{1,2,3} Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

Email: annisafatimah57@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1686>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 November 2025
Final Revised: 21 November 2025
Accepted: 16 December 2025
Published: 30 December 2025

Keywords:

Character Education
Student Discipline
Islamic Boarding School



ABSTRACT

Objective: This study aims to determine (1) the level of student discipline at Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo, (2) the relationship between character education and student discipline, and (3) the quality of character education implemented at the pesantren. This research employed a quantitative approach using a correlational method. The subjects consisted of 20 tenth-grade students in the 2024-2025 academic year. **Methods:** JData were collected through character education and discipline questionnaires and were analyzed using validity and reliability tests, descriptive analysis, and Spearman's rho correlation test due to the non-normal data distribution. **Results:** The results show that character education is categorized as high (85%), while student discipline is also categorized as high (75%). The Spearman correlation test produced a value of $\rho = 0.673$ with $\text{sig. } 0.001 < 0.05$, indicating a strong and significant relationship between character education and student discipline. The coefficient of determination of 45.3% indicates that character education contributes 45.3% to student discipline, while the remaining 54.7% is influenced by other factors. **Novelty:** Thus, the better the character education implemented, the higher the level of student discipline.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo, (2) hubungan antara pendidikan karakter terhadap kedisiplinan santri, dan (3) kualitas pelaksanaan pendidikan karakter di pondok tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 20 santri kelas X Tahun Ajaran 2024-2025. Metode: Data dikumpulkan melalui angket pendidikan karakter dan angket kedisiplinan, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, serta uji korelasi Spearman's rho karena data tidak berdistribusi normal. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berada pada kategori tinggi (85%), sedangkan tingkat kedisiplinan santri berada pada kategori tinggi (75%). Uji korelasi Spearman menghasilkan nilai $\rho = 0,673$ dengan $\text{sig. } 0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pendidikan karakter dan kedisiplinan santri. Koefisien determinasi sebesar 45,3% menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan kontribusi sebesar 45,3% terhadap kedisiplinan santri, sedangkan sisanya 54,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Kebaruan: Dengan demikian, semakin baik pendidikan karakter yang diterapkan, maka semakin tinggi kedisiplinan santri.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kedisiplinan Santri, Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan, khususnya dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membangun aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari, seperti tanggung jawab, kejujuran, ketaatan, dan kedisiplinan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan (Albet et al., 2024; Supriyandi et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat penting karena nilai-nilai karakter bersumber dari ajaran agama dan diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pendidikan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki keunikan tersendiri dalam penerapan pendidikan karakter karena proses pendidikan berlangsung secara menyeluruh selama dua puluh empat jam. Lingkungan pesantren memungkinkan internalisasi nilai karakter dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan keagamaan, aturan kehidupan asrama, serta interaksi sosial antar santri dan pendidik. Salah satu nilai karakter utama yang ditekankan di pesantren adalah kedisiplinan, yang mencakup kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban belajar dan ibadah (Muthmainah, 2024).

Kedisiplinan santri merupakan pondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan teratur. Disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius dan tanggung jawab pribadi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya disiplin yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk karakter religius dan meningkatkan kualitas perilaku peserta didik di lembaga pendidikan Islam (Harfi et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya tingkat kedisiplinan berpotensi menghambat proses pembelajaran serta mengganggu iklim pendidikan yang sehat.

Meskipun pendidikan karakter telah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, berbagai studi menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan masih sering ditemukan. Bentuk ketidakdisiplinan tersebut antara lain keterlambatan mengikuti kegiatan, pelanggaran tata tertib, serta rendahnya kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter belum sepenuhnya berjalan efektif dalam membentuk perilaku disiplin secara konsisten. Beberapa penelitian menegaskan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat bergantung pada strategi penerapan, pengawasan, serta konsistensi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai disiplin (Shaharani & Februannisa, 2023; Khoirunnisa & Tumin, 2025).

Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo merupakan salah satu pesantren yang menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari sistem pendidikannya. Santri yang berasal dari berbagai latar belakang daerah dan karakter menuntut adanya pengelolaan pendidikan karakter yang terstruktur dan berkesinambungan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri masih perlu ditingkatkan, yang terlihat dari berbagai pelanggaran seperti keterlambatan shalat berjamaah, tidak mematuhi aturan bahasa resmi pesantren, terlambat mengikuti kegiatan keagamaan, keluar pondok tanpa izin, serta mengabaikan tanggung jawab piket harian. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara penerapan pendidikan karakter dan perilaku disiplin santri dalam praktik sehari-hari.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pendidikan karakter dan kedisiplinan di

lingkungan pendidikan Islam, baik dari aspek strategi guru, budaya disiplin, maupun pembiasaan nilai-nilai religius. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada deskripsi implementasi pendidikan karakter atau pengaruhnya secara umum, tanpa mengkaji secara khusus hubungan antara pendidikan karakter dan tingkat kedisiplinan santri secara empiris pada konteks pesantren Muhammadiyah. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian terkait sejauh mana pendidikan karakter berhubungan dengan kedisiplinan santri dalam konteks pesantren tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian pendidikan karakter di pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan karakter dan tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024-2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penguatan implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan santri serta menjadi rujukan bagi pengelola pesantren dalam pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang memusatkan hipotesisnya untuk mencari hubungan antara variabel X yaitu pendidikan karakter dengan variabel Y yaitu kedisiplinan Santri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif dan terukur.

Penelitian dilaksanakan di kelas X Tahun Ajaran 2024-2025 Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah yang beralamat di Jalan Nusa Indah, Seliran, Jetis, Sukoharjo, Jawa Tengah. Sampel penelitian ini adalah 20 santri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh karena seluruh santri yang ada termasuk dalam sampel.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator teoritis. Instrumen variabel pendidikan karakter meliputi indikator penerapan nilai-nilai karakter, dukungan lingkungan, pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan, pengawasan dan evaluasi dalam pendidikan karakter serta tantangan dalam penerapan pendidikan karakter. Instrumen kedisiplinan santri meliputi indikator kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, motivasi internal untuk disiplin, persepsi santri terhadap kedisiplinan, pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas isi melalui expert judgment dan uji validitas empiris menggunakan korelasi item-total, serta dinyatakan reliabel berdasarkan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha ($>0,60$).

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di sekolah menggunakan kuisioner tertutup dari yang sudah disediakan dan disebarluaskan sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan masing-masing variabel. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk karena Jumlah responden <50 .

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi non-parametrik Spearman's rho untuk mengetahui hubungan antara variabel pendidikan karakter dan kedisiplinan santri. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel

penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan melihat nilai Corrected Item-Total Correlation. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi lebih dari 0,444.

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

| Variabel | Jumlah Item | Item Valid | Kriteria |
|---------------------|-------------|------------|----------|
| Pendidikan Karakter | 18 | 18 | Valid |
| Kedisiplinan Santri | 12 | 12 | Valid |

Pada tabel 1 terdapat hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa 18 butir pernyataan pada variabel pendidikan karakter dan 12 butir pernyataan pada variabel kedisiplinan santri memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha \geq r tabel. Reliabilitas ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0-1,00, di mana nilai yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan reliabilitas yang semakin tinggi.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen

| Variabel | Alpha | r tabel | Keterangan |
|---------------------|-------|---------|----------------------|
| Pendidikan Karakter | .965 | .444 | alpha \geq r tabel |
| Kedisiplinan Santri | .953 | .444 | alpha \geq r tabel |

Dari tabel 2 terlihat bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,965 pada variabel pendidikan karakter dan 0,953 pada variabel kedisiplinan santri. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,444, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

3. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan masing-masing variabel berdasarkan distribusi normal yang ditentukan oleh nilai mean dan standar deviasi.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | | Pendidikan Karakter | Kedisiplinan |
|----------------|-------|---------------------|--------------|
| N | Valid | 20 | 20 |
| Mean | | 72.75 | 48.75 |
| Std. Deviation | | 16.546 | 10.770 |
| Minimum | | 34 | 25 |
| Maximum | | 84 | 57 |

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pendidikan karakter memiliki skor rata-rata sebesar 72,75 dengan standar deviasi 16,546, nilai minimum 34, dan maksimum 84. Sebagian besar santri, yaitu 17 responden (85%), berada pada kategori tinggi, sedangkan 2 responden (10%) pada kategori sedang dan 1 responden (5%) pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo telah berjalan dengan sangat baik.

4. Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah responden kurang dari 50.

Tabel 4. Uji Normalitas

Tests of Normality

| Shapiro-Wilk | | |
|--------------|----|------|
| Statistic | df | Sig. |

| | | | |
|--------|------|----|------|
| skor_X | .652 | 20 | .000 |
| skor_Y | .700 | 20 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji menunjukkan nilai $p < 0,05$ pada kedua variabel, sehingga data tidak berdistribusi normal dan analisis hipotesis dilakukan menggunakan korelasi non-parametrik Spearman's rho.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, data penelitian diketahui tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi nonparametrik Spearman's rho untuk mengetahui hubungan antara pendidikan karakter (X) dan kedisiplinan santri (Y) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearmans rho

| Variabel | Korelasi (ρ) | Sig (p) |
|-----------------|--------------|---------|
| Skor X & Skor Y | 0,673 | 0,001 |

Hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,673 dengan tingkat hubungan kuat. Koefisien korelasi bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan karakter, maka semakin tinggi pula kedisiplinan santri. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara pendidikan karakter dan kedisiplinan santri diterima.

6. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 45,29%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan kontribusi sebesar 45,3% terhadap kedisiplinan santri, sedangkan sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

7. Uji Signifikansi

Hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan karakter dan kedisiplinan santri bersifat positif dan signifikan secara statistik.

Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengelolaan lingkungan pendidikan yang terencana (Mulyasa, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter santri kelas X di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter telah ditanamkan dan dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan pesantren melalui pembiasaan ibadah, ketaatan terhadap aturan, serta keteladanan ustaz dan pengurus.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai yang mencakup kesadaran, pemahaman, dan komitmen individu untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Ristianah (2020) menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik.

Dalam konteks pesantren, pendidikan karakter juga erat kaitannya dengan nilai religius dan akhlak Islami. Sobihah (2020) menyebutkan bahwa pendidikan karakter dalam Islam bertujuan membentuk pribadi berakhlak mulia sebagaimana teladan Rasulullah SAW. Oleh

karena itu, tingginya kualitas pendidikan karakter santri menunjukkan keberhasilan pesantren dalam mengintegrasikan nilai agama dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten di pesantren juga berperan dalam membentuk kebiasaan positif santri dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai karakter melalui kegiatan rutin dan keteladanan pendidikan dinilai efektif dalam membangun kesadaran moral santri. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik (Lickona, 2013; Zubaedi, 2015; Suyadi, 2018).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pembentukan akhlak. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui ibadah dan adab keseharian menjadi landasan utama pembentukan karakter santri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ulwan (2016) dan Tafsir (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam dan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku peserta didik.

Selain itu, tingkat kedisiplinan santri juga berada pada kategori tinggi. Kedisiplinan santri tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib pondok, ketepatan waktu dalam menjalankan ibadah, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil santri yang perlu mendapatkan perhatian agar kedisiplinan dapat diterapkan secara lebih konsisten.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Husnurridlo et al. (2022) yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan sikap patuh terhadap aturan yang tumbuh dari kesadaran diri dan dibentuk melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Selain itu, Rohman (2018) menegaskan bahwa disiplin yang diterapkan secara konsisten dapat membentuk karakter tanggung jawab dan keteraturan dalam kehidupan peserta didik.

Lingkungan pesantren yang menerapkan pengawasan, keteladanan, serta penegakan aturan secara konsisten turut berperan dalam membentuk kedisiplinan santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hunainah dan Novianti (2020) yang menyebutkan bahwa lingkungan berdisiplin dan latihan yang berulang menjadi faktor utama dalam pembentukan sikap disiplin.

Kedisiplinan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian santri. Disiplin yang diterapkan secara edukatif dapat menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab individu. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin yang konsisten dan disertai keteladanan mampu meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan (Tu'u, 2014; Arikunto, 2016).

Lingkungan pesantren yang memiliki aturan jelas dan pengawasan yang berkelanjutan turut berperan dalam membentuk sikap disiplin santri. Lingkungan pendidikan yang kondusif akan mendorong santri untuk mematuhi aturan secara sadar, bukan karena paksaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015) dan Dalyono (2017) yang menegaskan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik.

Hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara pendidikan karakter dan kedisiplinan santri ($\rho = 0,673$; $p = 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan karakter yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan santri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dole et al., (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten terbukti berkontribusi terhadap perkembangan perilaku positif dan kedisiplinan peserta didik, khususnya melalui pembiasaan nilai tanggung jawab dan pengendalian diri. Selain itu,

penelitian Hamidah (2022) juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dan aturan yang diterapkan di pesantren berpengaruh langsung terhadap perilaku disiplin santri.

Koefisien determinasi sebesar 45,3% menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kedisiplinan santri, meskipun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi, seperti pengawasan ustaz, motivasi pribadi, dan lingkungan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2018) yang menyatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Secara teoretis, pendidikan karakter dan kedisiplinan memiliki keterkaitan yang erat karena nilai-nilai karakter menjadi dasar terbentuknya perilaku disiplin. Pendidikan karakter yang menekankan nilai tanggung jawab, kejujuran, dan ketaatan akan mendorong peserta didik untuk mematuhi aturan secara sadar. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa karakter positif berkontribusi signifikan terhadap perilaku disiplin peserta didik (Samani & Hariyanto, 2017; Kemendiknas, 2010).

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian oleh Wibowo (2018), Pratiwi (2020), dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter berbanding lurus dengan peningkatan kedisiplinan siswa dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pendidikan karakter terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo tahun ajaran 2024-2025, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kualitas pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024-2025 berada pada kategori tinggi sebesar 85%, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter di pondok pesantren telah berjalan dengan baik dalam membentuk akhlak, kedisiplinan dan kebiasaan positif santri.

Kedua, tingkat kedisiplinan santri berada pada kategori tinggi sebesar 75%, yang berarti sebagian besar santri telah menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pondok dan menunjukkan sikap tertib dalam lingkungan pondok pesantren. Meski demikian, masih terdapat sebagian santri yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Ketiga, hubungan pendidikan karakter dengan kedisiplinan santri bersifat positif dan signifikan, dengan nilai korelasi 0,673 dan kontribusi sebesar 45,3%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan karakter yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan santri. Sebaliknya, apabila pendidikan karakter yang diterapkan rendah, maka rendah pula tingkat kedisiplinan santri.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pendidikan karakter terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Muhammadiyah Sukoharjo bahwa pendidikan karakter sangat berperan dalam membentuk kedisiplinan santri. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kajian tentang hubungan nilai-nilai karakter dengan pembentukan perilaku disiplin di lingkungan pendidikan, khususnya pesantren.

REFERENSI

- Albet, M. S., Nasikhin, & Fihris. (2024). Implementation and challenges of discipline character education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77799>

- Arikunto, S. (2016). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2017). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dole, J. A., Smith, E., & Brown, K. (2021). Character education and student behavior development in educational settings. *Journal of Character Education*, 17(2), 145–160.
- Hamidah, S. (2022). Peran pendidikan karakter terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 123–135.
- Harfi, A., Nisa, K., & Prasetyo, D. (2024). Budaya disiplin di lingkungan pesantren dan implikasinya terhadap pembentukan karakter santri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 66–78.
- Harfi, N. F., Romelah, & Mardiana, D. (n.d.). Discipline culture shapes students' religious character in Islamic schools. *Halaqa: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1707>
- Hunainah, S., & Novianti, R. (2020). Lingkungan pendidikan dan pembentukan karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 89–101.
- Husnurridlo, M., Fathoni, A., & Karim, A. (2022). Disiplin sebagai nilai karakter dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 25–38.
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khoirunnisa, L., & Tumin, T. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan santri di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 5(1), 14–27.
- Lickona, T. (2013). Educating for character. New York: Bantam Books.
- Muthmainah, B. (2024). Pendidikan karakter berbasis nilai pesantren: studi tentang pembentukan kedisiplinan dan kemandirian santri. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 11(03). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7661>
- Mulyasa, E. (2014). Manajemen pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, D. (2020). Pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(3), 201–212.
- Rahmawati, I. (2021). Implementasi pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap perilaku disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 98–109.
- Ristianah, N. (2020). Pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(1), 1–12.
- Rohman, A. (2018). Disiplin sebagai karakter utama dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 143–154.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shaharani, R., & Februannisa, A. (2023). Pendidikan karakter dan kedisiplinan santri di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 6(2), 87–99.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobihah, N. (2020). Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 33–44.
- Supriyandi, R., Pasma, & Marhayati, N. (2024). Teachers' strategies in instilling religious and disciplinary character values. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i2.3379>
- Supriyandi, Y., Hasanah, U., & Lestari, D. (2024). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 72–85.
- Suyadi. (2018). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2014). Ilmu pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tarigan, H. G. (2018). Psikologi pendidikan. Bandung: Angkasa.
- Tu'u, T. (2014). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: Grasindo.
- Ulwan, A. N. (2016). Tarbiyatul aulad fil Islam. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wibowo, A. (2018). Pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 65–76.
- Zubaedi. (2015). Desain pendidikan karakter. Jakarta: Kencana.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA